

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tahun ajaran 2010-2011 SMKN 5 Bandung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana dalam kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat kepada siswa dan pengembangan kreatifitas siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu dalam setiap mata pelajaran yang ada, mengharuskan siswanya untuk aktif dalam proses belajar. Salah satunya adalah mata pelajaran IBG yang di ajarkan pada siswa kelas X. Mata pelajaran ini merupakan dasar dari pengetahuan bangunan, sehingga mata pelajaran ini termasuk salah satu mata pelajaran dasar yang penting di Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG) merupakan salah satu mata pelajaran teori di SMKN 5 Bandung yang mengharuskan siswanya aktif dan juga eksploratif. Sehingga membutuhkan metode yang bisa menggerakkan roda pembelajaran siswanya kepada tujuan tersebut. Dengan kondisi metode pembelajaran sekarang, terlihat belum dapat teraplikasikan pada mata pelajaran ini. Terbukti dari nilai rata-rata setiap kelas pada mata pelajaran ini masih rendah, yaitu 65. Perolehan nilai tersebut dikategorikan rendah karena berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Bandung pada mata pelajaran inti dan produktif untuk tahun pelajaran

2010/2011, yaitu 70. Patokan keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2007:222) (dalam Linda, 2010), yang menyatakan bahwa:

Batas minimal keberhasilan belajar siswa (passing grade) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0,0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti (core subject) batas minimalnya adalah 65 atau 70 atau bahkan 80 jika pelajaran inti tersebut memerlukan mastery learning.

Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggung jawabkan (Nana Sudjana, 1989:82). Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

“Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian”. (Slameto, 1991:88)

Dalam mata pelajaran ini, sumber belajar sangat memegang peranan penting. Pada umumnya sumber belajar diartikan secara sempit oleh guru, yaitu hanya terbatas pada buku-buku pelajaran. Hal ini terlihat dari penyusunan pengajaran, yang tercantumkan sebagai sumber belajar adalah hanya buku pelajaran saja. Begitu juga pada mata pelajaran IBG yang pendalaman ilmunya

merupakan teori dan pedoman-pedoman bangunan gedung, sehingga terkesan hanya dengan buku paket saja sudah memenuhi kebutuhan siswa. Padahal mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat penuntasan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu sumber belajar yang bisa merangsang siswa untuk mencapai aspek-aspek tersebut. Ini bisa kita lihat dari poin-poin penting mata pelajaran yang langsung disajikan kepada siswa dalam LKS tersebut. Sehingga siswa tidak sulit untuk menangkap materi yang sedang di ajarkan.

Oleh karena pembelajaran pelajaran IBG di SMKN 5 Bandung masih banyak disampaikan secara monoton. Sehingga perlu dilakukan variasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode resitasi untuk merangsang keaktifan siswa dan memberikan suatu penekanan pada nalar, sikap dan keterampilan.

Dari permasalahan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan langkah eksperimen dalam penerapan Metode Pembelajaran Resitasi sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Judul :

“EKSPERIMEN PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU BANGUNAN GEDUNG PADA SISWA KELAS X DI SMKN 5 BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber pokok permasalahan dengan gejala-gejala yang menjadi indikatornya. Dengan demikian, masalah-masalah tersebut benar-benar perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (1989 : 99), “Identifikasi masalah yaitu menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Identifikasi masalah ini merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan diteliti lebih lanjut”. Kemudian Ali (1992:37) (dalam Stevani, 2008) menjelaskan lebih lanjut bahwa, “Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan adalah sebagai berikut;

- Rendahnya hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.
- Belum ada *Variasi* belajar yang dilakukan oleh guru dari segi penerapan metode pembelajaran yang relevan untuk menindak lanjuti kondisi belajar di SMK 5 tersebut.
- Siswa hanya terfokus pada buku pelajaran saja sehingga siswa kurang terpacu untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- Siswa selalu lupa pada materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang diteliti dan tidak terlalu luas serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada :

- Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB 1 dan kelas X TGB 5 di SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
- Metode Pembelajaran Resitasi akan diterapkan pada Mata Pelajaran Ilmu Banguna Gedung Pokok bahasan Konstruksi Atap

1.5 Perumusan Masalah

Guna mendapatkan jawaban pada penelitian ini, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung Pokok Bahasan Konstruksi Atap dengan Metode Pembelajaran Ekspositori (metode yang saat ini sedang di pergunakan) ?
- Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung Pokok Bahasan Konstruksi Atap dengan menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi?

- Adakah perbedaan hasil belajar yang menonjol antara Metode Pembelajaran Resitasi dengan Metode Pembelajaran Ekspositori?

1.6 Penjelasan Istilah dalam Judul

1. Eksperimen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 : 280) eksperimen berasal dari bahasa latin *ex* dan *periri* yang berarti menguji coba. Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dsb).

Dalam penelitian yang di maksud eksperimen adalah menguji cobakan metode pembelajaran Resitasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Metode Pembelajaran Resitasi Menggunakan LKS

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 : 85).LKS adalah Lembar kerja yang di gunakan sebagai media pemberian tugas.

Jadi metode pembelajaran Resitasi menggunakan LKS yang di maksudkan penulis adalah cara mengimplementasikan metode pemberian tugas dengan menggunakan Lembar Kerja agar siswa melakukan kegiatan

belajar aktif sehingga kemampuan belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat secara positif.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan salah satu diantaranya adalah LKS. LKS ialah salah satu bentuk program yang berdasarkan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan.

4. Ilmu Bangunan Gedung

Ilmu Bangunan Gedung (IBG) adalah salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 5 Bandung, yang mengkaji dasar-dasar bangunan gedung sehingga mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran penting sebagai langkah awal siswa di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Pengertian yang terkandung dalam penelitian “Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Resitasi pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMK 5 Bandung” ini adalah melakukan percobaan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan cara Resitasi / pemberian tugas menggunakan Lembar kerja untuk siswa di Sekolah Menengah Kejuruan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung untuk mengetahui seberapa efektifkah metode Resitasi di bandingkan metode ekspositori pada pemahaman siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung pada Pokok Bahasan Konstruksi Atap di SMK Negeri 5 Bandung.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung pada Pokok Bahasan Konstruksi Atap di SMK Negeri 5 Bandung.
- Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan pada hasil belajar antara Metode Pembelajaran Resitasi dengan Metode Pembelajaran Ekspositori.

1.8 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

- a. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini sangat menguntungkan siswa, karena siswa merupakan obyek langsung dari penelitian yang dikenai tindakan. Semestinya ada perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

- Secara kognitif, wawasan siswa menjadi semakin luas.

- Secara afektif, siswa dapat terampil dan kreatif.
- Secara psikomotor, siswa menjadi aktif untuk berdiskusi dan selalu bisa menyampaikan pendapat

b. Bagi guru.

Dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat lebih mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran bagi siswa.

c. Bagi peneliti.

Mendapat pengalaman langsung menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun di lapangan.

